

Pelaku Perundungan Anak di Nambo Mengaku Hanya Bercanda

BOGOR (IM)- Setelah melakukan penyelidikan, jajaran Polres Bogor berhasil mengamankan dan meminta klarifikasi terhadap pelaku perundungan yang terjadi di Desa Nambo, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor. Ketika diklarifikasi, pelaku berinisial Ajat Sudrajat (29) mengakui telah melakukan perundungan terhadap EG (10). “Dari kejadian tersebut kita melaksanakan penyelidikan perkara ini. Kita amankan pelaku dan kita minta klarifikasi terkait kejadian tersebut, dia mengakui benar,” kata Kapolres Bogor, AKBP Harun di Mako Polres Bogor, Jumat (23/4).

Ajat diketahui melakukan perundungan kepada EG melalui dua video yang beredar di media sosial. Video pertama direkam pada 16 April 2021 sekitar pukul 14.30 WIB. Dalam video tersebut, Ajat terlihat memboncong EG, namun tidak memberinya tempat duduk sehingga EG terjatuh dari motor yang masih berjalan. Sedangkan, video kedua direkam pada 20 April 2021 seki-

tar pukul 16.30 WIB dengan pelaku yang sama, di sekitar pematang sawah. Dalam video tersebut, Ajat terlihat melempar EG ke dalam kubangan air sebanyak dua kali.

Lebih lanjut, Harun mengatakan, pihak korban dan pelaku telah melakukan pertemuan yang didampingi pihak perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat. Setelah pertemuan, perkara tersebut akhirnya diselesaikan secara kekeluargaan. Di mana pihak keluarga EG memaklumi dan tidak menuntut Ajat.

Di samping itu, lanjutnya, berdasarkan keterangan pelaku, hal yang biasa dilakukannya kepada EG merupakan candaan lantaran keduanya hampir setiap hari bermain bersama.

“Itu merupakan candaan dari pelaku kepada EG, karena hampir setiap hari bermain dan bercanda. Sudah dilakukan kesepakatan bersama dari pihak korban yang diwakili ibunya, tidak menuntut. Ada kesepakatan bersama dari seluruh pihak sehingga perkara ini sementara kita sesuaikan dari korban, tidak ada menuntut dari kejadian tersebut,” jelasnya. ● **gio**

Wali Kota Arief Usul Inovasi Teknologi ‘Vertikal Garden’ Sebagai RTH

TANGERANG (IM)- Wali Kota Tangerang, Arief R Wismansyah mengusulkan inovasi teknologi seperti keberadaan ‘green roof’ dan ‘vertikal garden’ sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) terkait masalah keterbatasan lahan di perkotaan.

“Memberi nilai tambah terhadap RTH pada sempadan sungai atau danau yang terhubung dengan badan air sehingga nilainya setara dengan dua hingga tiga kali lipat luasan RTH biasa,” kata Wali Kota Tangerang, Arief R Wismansyah dalam keterangannya, Jumat (23/4). Arief mengatakan usulan ini sudah disampaikan kepada PLH Direktur Pengendalian Pemanfaatan Ruang Kementerian ATR/BPN Harris Simanjuntak dalam Rapat Peninjauan Masukan Dalam Rangka Penyusunan Draft Rapermen Terkait Standar Pelayanan Bidang Penataan Ruang kemarin.

Wali Kota menyampaikan

sejumlah usulan serta kendala yang ditempuh Pemerintah Daerah dalam menjalankan amanat UU No. 26 tahun 2007 dan PP No. 21 Tahun 2021 terkait penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik dan Private.

Menurut Arief, menyediakan RTH publik sebesar 20 persen dan 10 persen untuk wilayah ‘private’ itu sangat sulit dilakukan sebab ketersediaan lahan di Kota Tangerang sudah sangat terbatas.

Wali Kota juga menyarankan kepada Kementerian ATR/BPN untuk memperkuat mekanisme insentif dan disinsentif khususnya bagi daerah perkotaan yang memiliki masalah keterbatasan lahan serta perlunya penjelasan dan penjabaran lebih rinci dalam Permen seperti ketentuan KDH, KDB dan KLB. “Sebagai titik temu antara penyediaan RTH dan kebutuhan ruang untuk pengembangan usaha,” kata Wali Kota Arief. ● **pp**

IDN/ANTARA



GRUBI CAMILAN KHAS DARI BUKIT MENOREH

Pekerja mengemas makanan ringan Grubi menggunakan plastik mika di Dusun Jetis, Menoreh, Salaman, Jateng, Jumat (23/4). Grubi adalah makanan ringan berbahan ketela rambat merupakan camilan khas dari kawasan bukit Menoreh dan telah dipasarkan ke berbagai wilayah di Indonesia yang dijual dengan harga Rp12.000 per bungkus isi 42 buah.

ATURAN PERJALANAN DIPERKETAT

Organda Jabar: Kebijakan Pemerintah Bikin Bingung dan Merugikan

BANDUNG (IM) - Pemerintah memperketat persyaratan pelaku perjalanan dalam negeri pada H-14 dan H+7 dari masa larangan mudik. Seperti diketahui dalam Surat Edaran Nomor 13 Tahun 2021, periode larangan mudik dimulai dari 22 April - 24 Mei 2021.

Ketua DPD Organda Jabar, Dida Suprinda menilai kebijakan pemerintah tersebut membingungkan bagi para pelaku usaha di sektor transportasi. Dida menilai kebijakan itu kian menjepit, di kala moda transportasi sepi penumpang karena pandemi. “Kondisi ini membuat pelaku usaha transportasi kebingungan dan tertekan dengan semakin banyaknya persyaratan masyarakat yang ingin pulang kampung. Jelas kalau untuk kami sangat membingungkan dan merugikan,” ujar Dida ketika dihubungi, Jumat (23/4).

“Larangan ini jelas kami keberatan. Padahal mudik ini tradisi tahunan yang bisa

memberikan dampak juga pada perekonomian. Dampak positifnya banyak, tinggal bagaimana protokol kesehatan diterapkan masyarakat,” kata Dida melanjutkan.

Dida berharap, Pemprov Jabar bisa memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk bepergian di dalam satu provinsi. Menurutnya, kemudahan itu akan memberikan dampak baik bagi pelaku jasa transportasi. “Jangan terlalu takut, parno. Tinggal bagaimana kita protokol kesehatannya diperketat. Sekarang mall saja sudah bisa buka, itu kan jadi acuan untuk pemerintah daerah,” ujarnya. Pihaknya pun telah berkinir surat kepada Gubernur Jabar, Ridwan Kamil terkait permohonan ini.

Menurutnya mudik lokal dalam satu provinsi itu bisa membantu perekonomian masyarakat, khususnya para pekerja di sektor transportasi. “Bisa dari Bandung ke Cirebon atau Sukabumi. Jangan hanya mudik di sekitar Bandung Raya saja,” katanya. ● **pur**

8 | Nusantara



PENGETATAN PENUMPANG DI TERMINAL LEUWIPANJANG

Sejumlah kondektur menunggu penumpang di Terminal Leuwi Panjang, Bandung, Jawa Barat, Jumat (23/4). Terminal Leuwi Panjang mulai memberlakukan pengetatan terhadap penumpang yang akan keluar Kota Bandung atas dasar himbuan pemerintah yang melarang mudik lebaran 2021 sejak 22 April hingga 24 Mei 2021.

Menteri ESDM Soroti Aksi Gurandil di Hutan Larangan Baduy

Khusus Baduy ini masih masuk ranah tanah adat. Tentu saja ini harus kita tindak lanjuti dengan aturan-aturan yang ada, karena kita tidak bisa memberikan akses begitu saja untuk tanah adat yang dikelola secara tidak resmi, ujar Menteri ESDM, Arifin Tasrif.

BANDUNG (IM)- Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Arifin Tasrif menyortir aksi penambang emas liar atau gurandil yang merusak hutan larangan Baduy di Gunung Liman, Kabupaten Lebak, Banten.

Arifin akan segera berkoordinasi dengan Gubernur Banten, Wahidin Halim berkaitan aktivitas gurandil tersebut.

“Khusus Baduy ini masih masuk ranah tanah adat. Tentu saja ini harus kita tindak

lanjuti dengan aturan-aturan yang ada, karena kita tidak bisa memberikan akses begitu saja untuk tanah adat yang dikelola secara tidak resmi,” ujar Arifin di Gedung Sate, Kota Bandung, Jumat (23/4).

Arifin berjanji menyelesaikan persoalan itu dengan Pemprov Banten. “Kita akan lakukan koordinasi dengan pak gubernur, bagaimana langkah kita selanjutnya,” kata Arifin.

Ketua Umum Asosiasi Daerah Penghasil Migas dan Energi Terbarukan (ADPMEIT), Ridwan Kamil menegaskan suatu pekerjaan bersifat ilegal tentu akan berhadapan dengan pen-

egakan hukum. “Kalau sudah pelanggaran hukum, urusannya diserahkan ke kepolisian. Apalagi tanah adat yang ratusan tahun dipelihara oleh suku Baduy itu, saya kira sangat menyakitkan hati mereka. Saya sudah melihat viral di media sosial,” ujar Kang Emil, sapaan Ridwan.

Sebelumnya, sebuah video yang menunjukkan kesedihan warga Baduy tersebar di antara wartawan dan media sosial di Lebak, Banten. Warga adat itu sedih, tanah larangan di Gunung Liman yang mestinya dilestarikan malah dirusak oleh gurandil. Di video itu, warga Baduy mendesak pemerintah

ikut menjaga dan mengambil sikap berkaitan aksi gurandil merusak Gunung Liman.

“Pamarentah, kami sebatnna ieu kaamanan leluhur kami, bisi ayeuna gunung kalebur, lebak karuksak, adat dirobah. Ayeuna kabuktian Gunung Liman, eta minta dijaga bener-bener ku pamarentah (Pemerintah), kami itu diamanatkan leluhur. Sekarang gunung dihancurkan, lembah dirusak, adat dirubah. Sekarang terbukti di Gunung Liman, itu minta dijaga benar-benar oleh pemerintah,” kata seorang warga Baduy dalam video yang tersebar. ● **pra**

Lima Penambang Emas Lebak Tanpa Izin Jadi Tersangka

SERANG (IM)- Kepolisian Daerah (Polda) Banten menetapkan lima penambang emas tanpa izin (PETI) atau gurandil Gunung Liman, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak menjadi tersangka. “Para gurandil telah melakukan akti-

vitasi penambangan emas sejak Januari 2021,” kata Direktur Reserse Kriminal Khusus (Dir-eskrimsus) Polda Banten, Komisaris Besar Joko Sumarno dalam siaran tertulis, Jumat (23/4). Lima tersangka itu berperan sebagai penambang, pengolah, hingga

pemasok merkuri. “Ada juga yang masih dalam proses penyidikan dan ada juga yang masih tahap penelitian kejaksaan,” kata Joko.

Kawasan Gunung Liman merupakan tempat sakral masyarakat Badui di pedalaman Kabupaten Lebak. Polda Banten

melakukan langkah persuasif dengan menemui masyarakat sekitar Gunung Liman agar menghentikan aktivitas gurandil, serta bersama-sama menjaga kelestarian gunung yang disebut-sebut sebagai daerah sakral yang tidak boleh dikunjungi sembarangan orang.

Sehubungan dengan penambangan emas itu, dua pekan lalu, aparat Polda menemui para tokoh dan masyarakat di sekitar Gunung Liman. “Agar menjaga bersama-sama pelestarian gunung dan tidak merusaknya,” kata Joko. ● **pra**

Pembangunan Kampung Wisata Arab dan Pecinan di Cirebon Diajukan Lagi

CIREBON (IM)- Usai terdampak refocusing, kampung wisata Arab dan Pecinan di Kelurahan Panjunan, Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon, segera terealisasi.

Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata (DKOKP) Kota Cirebon, Agus Suherman menjelaskan sebenarnya kampung wisata Arab dan Pecinan sudah memiliki Detail Engineering Design (DED) dan siap untuk dibangun dan ditata pada 2020. “Namun pandemi covid-19 terjadi, sehingga anggaran untuk pembangunan kampung wisata tersebut terkena refocusing,” ungkap Agus, Jumat (23/4).

Tahun ini, lanjut Agus, Pemprov Jabar meminta agar kampung wisata Arab dan Pecinan diajukan kembali. “Sehingga kampung wisata tersebut bisa terealisasi secepatnya,” imbuhnya.

Keberadaan kampung wisata Arab dan Pecinan nantinya akan menyokong wisata kota tua yang telah ada. Wisata kota tua meliputi kawasan

gedung BAT dan sekitarnya. “Kampung wisata Arab dan Pecinan akan dibangun berbasis budaya dan sejarah, termasuk kuliner jalanan,” tutur Agus.

Termasuk menghidupkan kembali kerajinan gerabah yang sebelumnya berjaya di kawasan tersebut namun saat ini mengalami keredupan. Selain itu di kawasan Panjunan juga terdapat masjid merah Panjunan yang menjadi daya tarik wisata religi.

“Banyak bangun ikonik yang berkarakter di sana, mudah-mudahan bisa menjadi magnet untuk menarik kunjungan wisatawan,” tukasnya.

Sementara itu, pengamat seni dan budaya Cirebon, Ajat Sudrajat menjelaskan nama Panjunan berasal dari kata anjun yang berarti pembuat kerajinan dari tanah liat. Namun seiring dengan perkembangan zaman, aktivitas kerajinan gerabah sudah ditinggalkan dan kampung arab Panjunan Cirebon kini justru banyak ditemui penjual toko elektronik hingga parfum. “Hanya tersisa dua

toko yang masih menjual hasil kerajinan gerabah, itu pun dibuat di Desa Sitiwinangun,” ujarnya.

Dijelaskan Ajat, peninggalan sejarah dari kampung Arab Panjunan sebenarnya masih terlihat dari nama-nama jalan di kawasan tersebut seperti Gang Warung Bata yang dulunya digunakan sebagai tempat berjualan gerabah atau batu bata dan Gang Pengobongan yang dahulu dijadikan tempat pembakar gerabah.

Ratnawati (70), pemilik kios gerabah di kawasan Panjunan sangat berharap dengan dibangunnya kampung wisata Arab dan Pecinan. “Sentra gerabah di sini mengalami masa keemasan pada tahun 1970-an,” ungkap Ratnawati. Saat ini, dirinya berupaya untuk tetap bertahan berjualan gerabah padahal tetangga-tetangganya sudah beralih profesi.

Ratnawati memiliki harapan usaha kerajinan gerabah tetap eksis, dan didatangi wisatawan saat kampung Arab dan Pecinan di Panjunan jadi dibangun. ● **pra**



BANJIR LUAPAN SUNGAI SAIL DI PEKANBARU

Sejumlah anak bermain menggunakan perahu karet di depan rumah yang terendam banjir akibat luapan Sungai Sail di Pekanbaru, Riau, Jumat (23/4). Hujan deras yang mengguyur Kota Pekanbaru mengakibatkan Sungai Sail meluap dan merendam permukiman warga sehingga puluhan Kepala Keluarga terpaksa mengungsi sementara ke tempat yang lebih aman.

IDN/ANTARA

Kota Tangerang Belum Izinkan Bioskop Buka

TANGERANG (IM)- Pemerintah Kota Tangerang tengah mengkaji pembukaan bioskop saat pandemi Covid-19 di wilayahnya.

Pembukaan bioskop sendiri sebelumnya sudah dilakukan Pemerintah Kabupaten Tangerang dan DKI Jakarta sejak bulan lalu.

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang, Ubaidillah Ansar mengatakan, pembukaan bioskop menyesuaikan dengan kondisi pandemi Covid-19. Jika kondisi pandemi membaik, bioskop memungkinkan untuk dibuka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Menurut Ubaidillah, perlu kajian secara komprehensif terkait pembukaan bioskop ini.

“Yah tergantung nanti satgas melihat kondisinya memungkinkan untuk dibuka atau tidak dan perlu ada analisa terlebih dahulu,” ujarnya saat dikonfirmasi.

Diringkus, Duo Kakek Cabuli Bocah

CISEENG (IM)- Dua orang kakek-kakek berinisial S dan E diringkus Sat Reskrim Polres Bogor karena melakukan pelecehan seksual kepada anak perempuan berusia 8 tahun.

Dua orang kakek yang berprofesi sebagai pedagang dan petani ini melakukan aksi bejatnya berkali-kali dan dilakukan di tempat yang berbeda-beda dengan cara sebelumnya mengiming-imingi korban akan mendapatkan makanan maupun uang.

“Tersangka E melakukan pelecehan atau pencabulan sebanyak lima kali, baik itu di kebun pohon jati dan lapangan tenis. Sementara tersangka S melakukan pencabulan kepada korban yang sama di warungnya,” kata Kapolres Bogor, AKBP Harun kepada wartawan, Jumat (23/4).

Korban sebelumnya suka diberikan makanan maupun uang Rp10 hingga 20 ribu. Tapi berkat laporan keluarga korban, tersangka akhirnya berhasil

diringkus polisi di rumahnya masing-masing.

“Barang bukti kasus pencabulan kepada anak perempuan ini adalah pakaian milik korban, visum dan lainnya,” kata Harun.

Kuat dugaan, bukan hanya dua orang kakek-kakek yang mencabuli bocah berusia delapan tahun di Kabupaten Bogor itu. Ada kemungkinan pelaku lainnya.

Kapolres Bogor AKBP Harun menuturkan berdasarkan hasil pemeriksaan korban, kemungkinan ada satu orang lagi tersangka atas nama S. Saat ini pihak kepolisian masih melakukan penyelidikan.

“Tersangka bisa saja bertambah satu orang lagi apabila ada bukti kuat,” tutur Harun. Mantan Kapolres Lamongan ini melanjutkan para tersangka akan dijerat Pasal 82 Undang-Undang nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dengan ancaman hukuman penjara minimal 5 tahun dan maksimal 15 tahun. ● **gio**